

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2013, hlm. 15)

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan istilah asing yaitu *Classroom Action Research* (CAR).

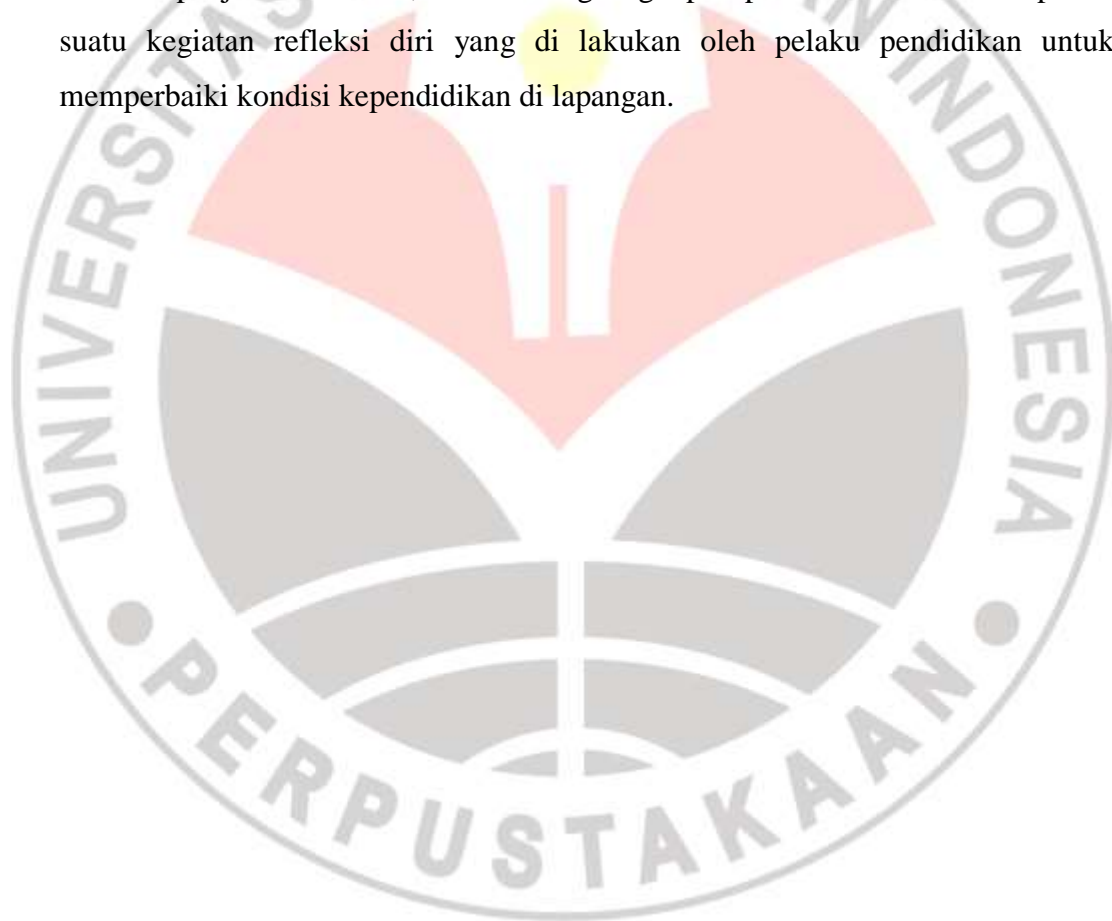
Menurut Hopkins (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 26), “*classroom action research* merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang bersifat praktis sebab penelitian ini menyangkut kegiatan yang dipraktikkan guru sehari-hari. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dalam pekerjaan guru. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dalam kelas tempat guru mengajar”.

Ebbut (Basrowi & Suwandi 2008, hlm. 26), menjelaskan bahwa PTK merupakan studi sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut. Ebbut melihat proses dan penelitian tindakan ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, di dalam dan di antara siklus-siklus itu ada informasi yang merupakan balikan. Penekanan tetap pada hal yang sama, yaitu

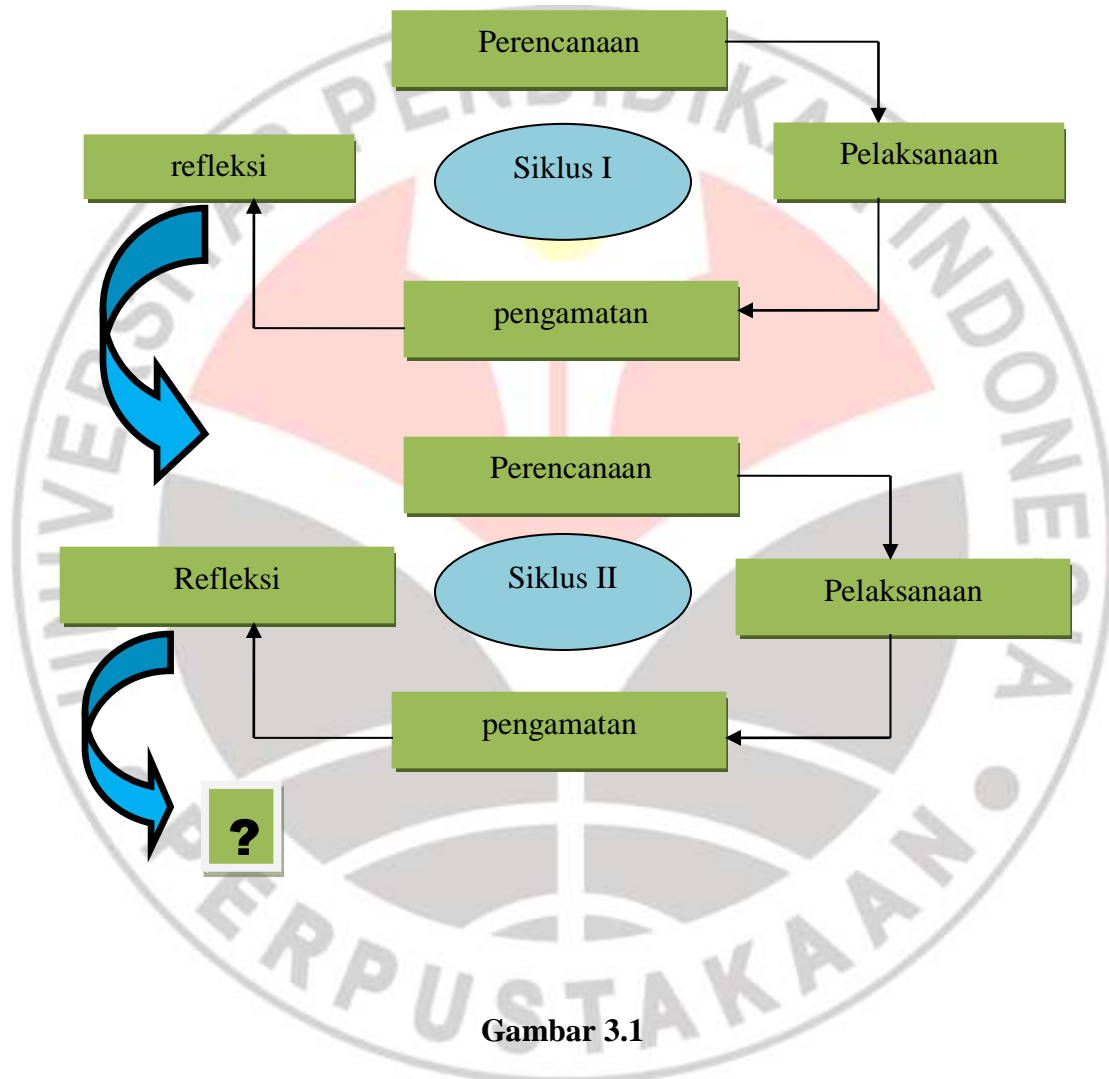
penelitian ini harus memberikan kesempatan pada pelakunya untuk melaksanakan tindakan melalui beberapa siklus agar berfungsi secara efektif.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (1982), “PTK adalah sebuah proses yang dinamis dimana ada empat aspek yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan hanya sebagai langkah-langkah yang statis, tertuang pada bagan yang berbentuk spiral menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.” (Basrowi & Suwandi 2008, hlm. 26)

Dari penjelasan di atas, dalam ruang lingkup kependidikan PTK merupakan suatu kegiatan refleksi diri yang di lakukan oleh pelaku pendidikan untuk memperbaiki kondisi kependidikan di lapangan.



Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, digunakan model Kemmis & Mc Taggart.



Gambar 3.1

**Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis & Mc Taggart
(Arikunto, 2010, hlm. 137)**

PGSD UPI Kampus Serang

Ida Lestari, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA KONSEP PERMASALAHAN SOSIAL MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut tahapan-tahapan seperti digambarkan dalam bagan di atas :

1. Perencanaan, pada tahap 1 peneliti menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.
2. Pelaksanaan tindakan, pada tahap 2 yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenai tindakan kelas sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang berpedoman pada rencana tindakan.
3. Pengamatan, pada tahap 3 yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan terhadap siswa. Observasi digunakan sebagai data melalui teknik observasi.
4. Refleksi, tahap 4 yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Pada kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan.

C. Teknik Penelitian

Adapun teknik penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Teknik pengumpulan data seperti observasi dan tes.

- a. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Untuk memperoleh data dan fakta dilakukan dengan melakukan observasi.”

Manfaat observasi menurut Patton (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 228) sebagai berikut:

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh
- 2) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan atau discovery.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- 6) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

b. Tes

PGSD UPI Kampus Serang

Ida Lestari, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA KONSEP PERMASALAHAN SOSIAL MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Arikunto, 2010, hlm. 193). Pada penelitian ini, peneliti melakukan tes. Tes dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri Pasauran 2. Tes yang diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri Pasauran 2 berupa tes pilihan ganda (PG) yang berjumlah 10 dan isian 5 soal. Pemberian tes ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan.

2. Teknik Analisis data

Menurut Miles dan Huberman 1984 (Sugiyono, 2014, hlm. 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi data (*data reduction*) merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data (*Data display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Atau yang sering digunakan untuk menyajikannya adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion drawing/verification*

Menurut Miles dan Huberman langkah analisis data kualitatif yang ke tiga adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

PGSD UPI Kampus Serang

Ida Lestari, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA KONSEP PERMASALAHAN SOSIAL MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

D. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Pasauran 2 tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 30 siswa. Jumlah laki-laki 17 dan perempuan 13.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Pasauran 2 yang berlokasi di Jl. Raya Labuan Pasauran, Kecamatan Cinangka Kabutaten Serang Banten 42167. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SD Negeri Pasauran 2 yaitu: ditemukannya permasalahan dalam pembelajaran IPS materi permasalahan sosial berupa rendahnya hasil belajar siswa pada materi tersebut.

E. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar siswa secara keseluruhan. Alat yang digunakan dalam pengamatan ini yaitu lembar observasi untuk membantu menganalisis setiap siklus guna perbaikan siklus dalam siklus selanjutnya.

Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pembelajaran IPS pada konsep permasalahan sosial kelas IV SD Negeri Pasauran 2, berikut dibawah ini:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Lembar Aktivitas Guru Melalui *Cooperative Learning* Tipe
Make a Match

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai				Deskripsi
			1	2	3	4	
1	Kesiapan guru dalam membuka pelajaran	a. Mengkondisikan siswa untuk siap belajar dan berdoa					Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar
		b. Melakukan apersepsi dengan bertanya jawab mengenai materi permasalahan sosial					Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab mengenai masalah-masalah sosial
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					Guru menyampaikan dua tujuan yang akan dicapai ketika pembelajaran

PGSD UPI Kampus Serang

Ida Lestari, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA KONSEP PERMASALAHAN SOSIAL MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Kemampuan mengelola pelajaran	a. Menyajikan materi konsep permasalahan sosial secara sistematis dan logis					Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang permasalahan sosial secara sistematis dan logis
		b. Menyiapkan kartu soal dan jawaban yang berkaitan dengan permasalahan sosial					Guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban yang berkaitan dengan pembelajaran
		c. Penggunaan media yang relevan dengan pembelajaran					Guru menggunakan media kartu soal dan jawaban serta gambar pada proses pembelajaran
3	Kemampuan mengelola kelas	a. Mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok dan membimbing siswa secara efektif dan efisien					Guru mengorganisasikan siswa ke dalam beberapa kelompok dan membimbing siswa secara efektif dan efisien
		b. Memberikan instruksi permainan dengan jelas					Guru menginstruksikan permainan dengan jelas

		c. Membimbing kelompok pada saat melakukan tugas kelompoknya masing-masing				Guru membimbing kelompok pada saat melakukan tugas kelompoknya
		d. Mengelola jalannya permainan				Guru mengelola jalanya pembelajaran <i>make a match</i>
		e. Membimbing siswa mempresentasikan pasangan kartu				Guru membimbing siswa mempresentasikan hasil pasangan kartu
		f. Memberikan penghargaan				Guru memberikan penghargaan kepada siswa sebagai tanda reward
4	Kemampuan evaluasi	a. Memberikan soal evaluasi berupa tes tulis				Guru melakukan evaluasi
5	Kemampuan menutup pelajaran	a. Menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama				Guru menyimpulkan pembelajaran
		b. Memberikan PR				Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa

Petunjuk:

Kurang : 1

Cukup : 2

PGSD UPI Kampus Serang

Ida Lestari, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA KONSEP PERMASALAHAN SOSIAL MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Baik : 3

Baik Sekali : 4

Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Guru

0% - 20% = Sangat Kurang

20% - 40% = Rendah

40% - 60% = Cukup

60% - 80% = Tinggi

80% - 100% = Sangat Tinggi

Skala penilaian dengan rentang (4, 3, 2, 1) untuk penilaian keterlaksanaan guru dan pembelajaran yang berarti angka 4 = Baik Sekali, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang. Sudjana (2009; dalam skripsi Meika, 2013, hlm. 40) dengan cara memberi tanda centang pada kolom skala nilai.

$$\text{Nilai aktivitas guru} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} =$$

$$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% =$$

Tabel 3.2

**Kisi-Kisi Lembar Aktivitas Siswa Melalui Model *Cooperative Learning*
Tipe *Make a Match***

No	Aspek yang diamati	Indikator	Nilai				Deskripsi
			1	2	3	4	

1	Keterampilan siswa dalam proses pembelajaran	a. Siswa bertanya tentang materi pembelajaran				Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya materi pembelajaran yang belum dimengerti
		b. siswa aktif melakukan pengamatan materi pada kartu				Siswa menunjukkan keaktifan dengan melakukan pengamatan kartu soal dan kartu jawaban
		c. siswa berani bertanya apabila belum memahami isi materi pada kartu				Siswa menunjukkan keberanian dengan bertanya apabila belum memahami isi materi pada kartu
2	Antusias siswa pada pembelajaran permasalahan sosial	a. siswa bertanya satu sama lain mencari pasangan kartu				Siswa menunjukkan antusias dalam menanyakan kartu pasangan satu sama lain
		b. siswa berani mencocokkan kartu jawaban ataupun kartu soal				Siswa menunjukkan keberanian dalam mencocokkan kartu soal dan jawaban

		c. siswa aktif dalam kelompok kecil				Siswa menunjukkan keaktifannya dalam kelompok kecil
3	Penguasaan konsep pembelajaran permasalahan sosial melalui model <i>cooperative learning</i> tipe <i>make a match</i>	a. siswa saling bekerjasama mencocokkan kartunya				Siswa menunjukkan sikap kerja sama untuk mencocokkan kartu
		b. siswa berani mempresentasikan hasil kartu soal/jawaban				Siswa sudah menunjukkan keberanian mempresentasikan hasil kartu soal dan jawaban
		c. siswa aktif dalam mengeluarkan pendapat				Siswa menunjukkan keaktifan dalam mengeluarkan pendapatnya
4	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan	a. siswa berani menjawab pertanyaan guru				Siswa sudah berani menjawab pertanyaan guru dengan baik
		b. siswa aktif menyimak kesimpulan guru				Siswa aktif dalam menyimak kesimpulan guru

		c. siswa menyimak kesimpulan dan pertanyaan guru					Siswa mampu menyimak pertanyaan dan kesimpulan guru
5	Kemampuan mengerjakan soal evaluasi	a. siswa aktif dalam mengerjakan soal					Siswa aktif dalam mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru
		b. siswa berani bertanya tentang soal yang belum dimengerti					Siswa menunjukkan keberanian dengan bertanya tentang soal yang belum dimengerti
		c. siswa bertanya tentang soal yang belum dimengerti kepada guru					Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dengan bertanya kepada guru

Petunjuk:

Kurang : 1

Cukup : 2

Baik : 3

Baik Sekali : 4

Kriteria Penilaian Observasi Aktivitas Siswa

0% - 20% = Sangat Kurang

20% - 40% = Rendah

PGSD UPI Kampus Serang

Ida Lestari, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA KONSEP PERMASALAHAN SOSIAL MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 40% - 60% = Cukup
 60% - 80% = Tinggi
 80% - 100% = Sangat Tinggi

Menghitung rata-rata setiap kelompok : $\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Indikator}}$

Nilai aktivitas Siswa = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}}$ =

Presentase aktivitas Siswa = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$ =

2. Tes

Tes adalah alat untuk mengukur sesuatu sesuai aturan yang telah ditentukan. Jenis tes yang digunakan yakni tes tertulis berbentuk Pilihan Ganda (PG) 10 dan isian 5 soal yang ditujukan kepada siswa secara individu untuk mengetahui atau mengukur hasil belajar siswa.

Rumus Nilai hasil belajar = $\frac{(\text{PG} \times 10) + (\text{Isian} \times 20)}{2}$ =

Rata- Rata Nilai Kelas = $\frac{\text{Jumlah perolehan nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$ =

Kriteria Penilaian :

90-100 : Baik sekali

86-90 : Baik

75-85 : Cukup

< 75 : Kurang

PGSD UPI Kampus Serang

Ida Lestari, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA KONSEP PERMASALAHAN SOSIAL MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Soal pada Pembelajaran IPS Konsep Permasalahan Sosial

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat Kesukaran	Tingkat Kognitif			No. Soal
				C1	C2	C3	
1	Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya	Mengidentifikasi bentuk-bentuk masalah-masalah sosial di lingkungan setempat	MD	✓		✓	8 dan 11
			SD	✓	✓	✓	1, 4 dan 15
			SK	✓	✓		5, 9
		Menjelaskan penyebab masalah-masalah sosial di lingkungan setempat	MD	✓	✓	✓	2, 7 dan 10
			SD		✓	✓	12 dan 13
			SK	✓	✓	✓	3, 6, dan 14
Jumlah Soal				5	5	5	15

F. Prosedur Penelitian

PGSD UPI Kampus Serang

Ida Lestari, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA KONSEP PERMASALAHAN SOSIAL MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilakukan pada beberapa tahap yaitu dimulai dari tahap pra siklus, siklus I, siklus II dan seterusnya sampai penelitian ini dapat mencapai target atau indikator yang telah ditetapkan. Adapun tahap dari setiap siklusnya yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian tahapan-tahapan prosedur penelitian:

1. Perizinan

Perizinan merupakan hal yang pertama kali dilakukan ketika melangsungkan sebuah penelitian. Tujuan dilakukan perizinan ini adalah untuk meminta izin kepada pihak yang terkait dalam hal ini adalah pihak SD Negeri Pasauran 2 untuk melakukan sebuah penelitian kepada siswa kelas IV pada pembelajaran IPS, dengan cara memberikan surat perizinan kepada pihak sekolah.

2. Pra Siklus

Hal yang dilakukan pada tahap pra siklus dalam penelitian ini ialah:

a. Observasi

Observasi dilakukan sebagai langkah pendahuluan yang dilaksanakan dalam kegiatan penelitian. Kegiatan yang diobservasi adalah praktek pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru kelas, mewawancarai guru dan siswa serta mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa. Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan permasalahan yang dialami dan dirasakan oleh siswa pada proses pembelajaran dan mengumpulkan data awal tentang hasil dan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Pasauran 2 sebagai studi pendahuluan guna memperoleh kejelasan penelitian.

b. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan ini guru dan peneliti melakukan diskusi untuk mencari permasalahan masalah yang dihadapi siswa dan guru dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri

PGSD UPI Kampus Serang

Ida Lestari, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA KONSEP PERMASALAHAN SOSIAL MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pasauran 2. Pada tahap ini peneliti merekomendasikan menerapkan model *make a match* pada pembelajaran IPS untuk membantu memecahkan masalah.

3. Penentuan Indikator

Penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi permasalahan sosial di kelas IV SD Negeri Pasauran 2 tahun ajaran 2016/2017 dan dikategorikan akan berhasil apabila indikator 75% dari seluruh siswa akan mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

4. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus 1

1) Perencanaan

- a) Menyusun RPP dengan konsep permasalahan sosial
- b) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa kartu soal/jawaban dan gambar
- c) Menyiapkan lembar kerja siswa
- d) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian
- e) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis

2) Pelaksanaan Tindakan

- a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan satu bagian kartu jawaban dan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus penskoran presentasi
- b) Guru mengelompokkan siswa dalam tiga kelompok yaitu kelompok yang memegang kartu materi, memegang kartu jawaban dan penilai.

- c) Membagikan kartu kepada siswa, sesuai dengan kelompoknya masing-masing
- d) Setiap siswa mendapat satu buah kartu, ada yang memperoleh kartu soal dan ada yang memperoleh kartu jawaban.
- e) Siswa yang memperoleh kartu soal memikirkan jawaban dari kartu yang di pegang sedangkan yang memperoleh kartu jawaban memikirkan soal yang relevan.
- f) Guru membunyikan pluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak dan bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok.
- g) Guru memberikan waktu selama ± 3 menit kepada siswa untuk memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
- h) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok.
- i) Guru memberikan nilai (poin) untuk setiap pasangan siswa yang pertanyaan-jawabannya cocok sebelum batas waktu yang di tentukan.
- j) Setelah satu babak, kelompok pertama dan kedua dibagi untuk menjadi kelompok penilai. Dilanjut babak kedua
- k) Guru memberikan penghargaan pada kelompok-kelompok yang memiliki nilai tertinggi kemudian membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.
- l) Guru memberikan LKS untuk dikerjakan oleh siswa
- m) Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran

n) Setelah selesai, guru mengulas materi, meluruskan kesalahpahaman dan memberikan penguatan tentang materi permasalahan sosial.

3) Observasi

- a) Melakukan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS (dilakukan oleh observer)
- b) Melakukan pengamatan keterampilan siswa dalam mendemonstrasikan dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru

4) Refleksi

- a) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran siklus I
- b) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus I
- c) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I
- d) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus II

b. Siklus II

Tahapan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I, hanya saja pada siklus II merupakan perbaikan-perbaikan dari siklus I. Jika pada siklus II belum mencapai indikator yang telah ditetapkan maka penelitian ini akan berlanjut pada siklus III dan seterusnya, sampai memenuhi indikator yang telah ditetapkan atau sampai data jenuh.

5. Pelaporan

Pelaporan dalam penelitian ini merupakan deskripsi yang disusun secara sistematis dari suatu hasil penelitian. Dalam pelaporan terdapat hasil penelitian, pembahasan dan jawaban hipotesis tindakan. Pelaporan dilakukan setelah tindakan dilakukan. Pelaporan dibubuhkan pada BAB IV dalam penelitian ini.

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

PGSD UPI Kampus Serang

Ida Lestari, 2017

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE MAKE A MATCH PADA KONSEP PERMASALAHAN SOSIAL MATA PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator keberhasilan pada tindakan penelitian ini adalah setelah pembelajaran menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran IPS konsep permasalahan sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa 30 kelas IV SD Negeri Pasauran 2 mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

